

**KAJIAN MANTRA DA BEI ZHOU  
UNTUK MENUMBUHKAN KEYAKINAN  
DALAM DIRI UMAT BUDDHA**

**Boniran**

STAB Maha Prajna Jakarta

boniranjovi@gmail.com

**ABSTRACT**

*The Da Bei Zhou Mantra is one of the most popular mantras among Buddhists especially the Mahayana sect who always recite this mantra at Ce It and Cap Go. This is done by the Mahayana Buddhists especially with the aim of obtaining blessing, health and always getting protection from the gods, in order to avoid danger. The practice of reciting the mantra "Maha Karuna Darani" can be done by making a fixed schedule, and must be practiced consistently. It has become a common sight that there are practitioners who set a daily schedule to recite 3x, 7x, 21x, 49x and even 108x to recite the mantra of Maha Karuna Darani / Ta Pei Cou. If he cannot do it fully on that day, then he must cultivate it again the next day. It aims to practice perseverance and strengthen confidence and determination in each of us. In the Da Bei Zhou Mantra also explained some of the Great Pledges of the Avalokitesvara Bodhisattva, one of which is that they will not realize Buddhahood before all beings in samsara cross to the opposite shore and be happy. The power of the Mantra is not visible, but if it is believed sincerely, the mantra will provide extraordinary power and cannot be reached with the human mind and mind. The power of the spell can prevent various disasters and disasters, as well as illness and suffering, can also change bad luck into good in accordance with the path of truth.*

*Keywords: Mantra Da Bei Zhou*

**ABSTRAK**

Mantra *Da Bei Zhou* merupakan salah satu mantra yang populer di kalangan Buddha, khususnya sekte Mahayana yang selalu melafalkan mantra ini pada saat *Ce It* dan *Cap Go*. Hal ini dilakukan oleh umat Buddha Mahayana dengan tujuan memperoleh keberkahan, kesehatan serta selalu mendapat perlindungan dari para dewa, agar terhindar dari mara bahaya. Praktik melafal mantra *Maha Karuna Darani* dapat dilakukan dengan membuat jadwal tetap dan harus dipraktikkan secara konsisten. Sudah menjadi pemandangan umum bahwa ada

praktisi yang menetapkan jadwal sehari melafal sebanyak 3, 7, 21, 49, bahkan 108 kali melafal kembali mantra *Maha Karuna Darani/Ta Pei Cou*. Jika seseorang tidak dapat melakukannya secara penuh pada hari tersebut, maka harus memupuknya kembali pada hari berikutnya. Hal ini bertujuan melatih ketekunan dan mengokohkan keyakinan serta tekad dalam diri masing-masing. Di dalam mantra *Da Bei Zhou* juga dijelaskan beberapa Ikrar Agung Avalokitesvara Bodhisattva, salah satunya tidak akan merealisasikan ke-Buddha-an sebelum semua makhluk di *samsara* menyeberang ke pantai seberang dan bahagia. Kekuatan mantra memang tidak tampak, namun jika diyakini dengan tulus maka akan memberikan kekuatan luar biasa dan tidak dapat dijangkau dengan akal dan pikiran manusia. Kekuatan mantra dapat menghindarkan berbagai bencana dan malapetaka, juga penyakit dan derita, dapat pula mengubah nasib yang buruk menjadi baik sesuai dengan jalan kebenaran.

Kata kunci: Mantra *Da Bei Zhou*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Banyak orang menganut ajaran Buddha hanya karena keturunan dan tradisi saja, tanpa memahami intisari yang sebenarnya. Manusia masih dikuasai nafsu keinginan (*tanha*) yang membelenggu yang mengakibatkan terjadinya pelanggaran-pelanggaran pada *Dhamma*. Banyak orang menggunakan cara yang salah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa peristiwa yang terjadi di lapangan, seperti memanggil orang pintar (dukun) sebagai alternatif terbaik untuk menyelesaikan masalah dan melakukan kecurangan lainnya demi menyelesaikan kebutuhan duniawinya. Kedua hal tersebut menunjukkan bahwa manusia masih diliputi dengan *tilakkhana* dan akan selalu berputar pada lingkaran kehidupan.

Dengan mengkaji kembali kekuatan dari mantra *Da Bei Zhou* diharapkan dapat membatu menumbuhkembangkan keyakinan umat Buddha terhadap ajaran kebenaran (*Dhamma*).

## Permasalahan Penelitian

Kehidupan manusia yang masih dicengkeram oleh *tilakkhana* serta masih rendahnya pengetahuan tentang *Dhamma* sehingga tidak mengetahui manfaat dari melafal mantra untuk diri sendiri dan orang lain.

## Manfaat Penelitian

Kajian ini diharapkan memberikan sumbangan informasi bagi umat Buddha, khususnya Mahayana tentang pentingnya melafal mantra *Da Bei Zhou* dalam kegiatan sehari-hari. Penelitian ini juga diharapkan dapat menumbuhkan sifat *bodhicitta* dalam diri, menambah wawasan, serta sebagai masukan ilmiah bagi setiap orang yang membaca artikel ini.

## TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian keyakinan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, "Keyakinan adalah suatu kepercayaan yang sungguh-sungguh, kepastian, ketentuan yang berwujud konsep yang menjadi keyakinan (kepercayaan) para penganutnya" (Tim Penyusun, 2007: 1277). Buntario Trigis (2002: 19) menjelaskan bahwa, "Keyakinan atau iman disebut *sradha/saddha* yang berarti keyakinan, kepercayaan yang dimiliki umat Buddha berdasarkan atas pengertian yang benar, bukan kepercayaan yang membuta, yang tidak berdasarkan atas pengertian yang benar". Di sisi lain, Pandit Jinaratana Kaharudin, (2004: 12) menjelaskan bahwa, "Umat Buddha di seluruh dunia menyatakan ketaatan dan kesetiaan mereka kepada Buddha, Dhamma, dan Sangha dengan kata-kata dalam satu rumusan kuno yang sederhana, namun menyentuh hati, yang terkenal dengan nama *Trisarana*". "Keyakinan atau kepercayaan adalah kekayaan yang terbaik yang dapat dimiliki seseorang" (Khishnanda Wijaya Mukti, 2003: 32). Lebih lanjut, dijelaskan bahwa, "Kepercayaan adalah reaksi dari subjek yang percaya terhadap objek yang dipercayai. Yang percaya adalah rasa aku setiap manusia dan yang dipercayai adalah segala sesuatu dan segenap peristiwa luarnya" (Muhaji Fikriono, 2018: 174). Keyakinan dalam agama Buddha mempunyai pengertian khusus, yaitu percaya dan yakin kepada Tuhan Yang Maha Esa yang menjadi kesatuan dengan kepercayaan dan keyakinan kepada pokok-pokok ajaran Buddha Dharma seperti *Tiratana*, *Tilakkhana*, *Patिकासamupada*, *Kamma*, dan *Nibbana*" (Mulyadi Wahono, 2002: 34).

Pengertian Avalokitesvara Bodhisattva dalam buku yang berjudul Buddha Dharma Mahayana Avalokitecvara. Nama ini telah diterjemahkan ke dalam cara-cara yang berbeda: Tuhan Yang Mulia, melihat, atau menoleh ke bawah, Tuhan Yang Mulia, yang terlihat atau diperlihatkan atau di mana saja terlihat. Tuhan Yang Mulia, yang melihat segalanya, dari dunia yang terlihat, Tuhan Yang Mulia, yang dilihat dari ketinggian (yakni oleh Amitabha Buddha - sebagai suatu figur Buddha kecil sering ditempatkan di kepala dari rupang suci Avalokitecvara). Tuhan Yang Mulia, yang melihat dari ketinggian, (yakni dari gunung, dimana dia tinggal, seperti Civa). Tuhan Yang Mulia, dengan pandangan yang memancarkan belas-kasihan. Tuhan Yang Mulia, dari yang mati dan kematian (Suwanto, 1995: 159).

Pengertian dari Avalokitesvara Boddhisattva menurut para pengemuka agama yaitu "Adalah suatu kenyataan luar biasa bahwa Sanghavarman (abad ke-3), Dharmaraksa, dan para penterjemah lainnya lebih dini menterjemahkan nama itu ke dalam bahasa Mandarin *Kuang-Shih-Yin* (menyinari suara dunia). J.Edkin mengatakan '*Kuan* (melihat/*looks on*), *Shih* (wilayah dari para penderita), *Yin* (suaranya banyak nada, semuanya memberitahukan kesengsaraan dan emmohon pembebasan, menyentuh hati dari Bodhisattva yang berbelas kasihan)' (Suwanto, 1995: 160). Selanjutnya, pengertian Boddhisattva yaitu: "Seseorang yang memiliki bodhi atau kebijaksanaan sempurna sebagai esensinya." (Tim Penyusun, 2003: 105). Pengertian Bodhisattva yaitu: "Dalam Mahaprajnaparamita-sastra dikatakan bahwa bodhi berarti jalan segenap para Buddha. Sedangkan Sattva berarti esensi atau karakter dari Dhamma yang baik" (Dhammasukha Jo Priastana, 1999: 71).

### **Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan inti dari teori yang telah dikembangkan yang mendasari perumusan hipotesis. Teori yang telah dikembangkan dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah. Penelitian ini menjelaskan isi dan kesinkronan antara dua variabel atau lebih. Variabel X1 *Da Bei Zhou*, sebuah mantra yang dapat memberikan keyakinan lebih kepada siapa yang sering melafalkannya. Variabel X2 kajian rendahnya keyakinan dalam diri umat Buddha dengan ditemukannya beberapa peristiwa atau kejadian yang ditayangkan oleh media masa bahkan dengan melihat makin melemahnya

minat umat Buddha untuk datang ke wihara dan melakukan puja bakti.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu aktivitas penelitian yang menempatkan peneliti untuk mengamati dunia. Hal tersebut terdiri dari serangkaian interpretasi, perbuatan, dan kebiasaan yang membuat dunia jadi tampak (Denzin & Lincoln, 2009: 3). Metode penelitian kualitatif menghasilkan informasi yang lebih kuat dibandingkan dengan metode kuantitatif dan ini sangat berguna untuk meningkatkan pemahaman terhadap realita sosial (Giddens, 2002: 674).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2014: 9). Proses penelitian yang dilakukan memiliki substansi dengan mengkaji kembali manfaat dari pelafalan sebuah mantra *Da Bei Zhou* sebagai sarana menambah keyakinan dalam diri umat Buddha.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Mantra Da Bei Zhou/Ta Pei Cou**

Na Mo He La Ta Na To La Ye Ye

(Dengan penuh sujud aku Berlindung Kpd Tri Ratna)

Na Mo O Li Ye Po Lu Cie Ti Suo Po La Ye,

(Dengan Penuh Sujud Aku Berlindung kepada Yang Maha Sempurna)

Phu Ti Sa To Po Ye Mo He Sa To Po Ye

(Mahkluk yg Telah Mencapai Pencerahan Bodhi)

Mo He Cia Lu Ni Cia Ye,

(Mahkluk Agung Maha Welas Asih)

Aum Sa Po La Fa Yi Su Ta Na Ta Sie

(Aum Beliau yg mempunyai kekuatan kesempurnaan Dharma)

Na Mo Si Ci Li To Yi Meng A Li Ye

(Dengan sepenuh hati dan sujud aku berlindung kepada Mu)

Po Lu Cie Ti Se Fo La Ling To Po  
(sumber segala kesucian)  
Na Mo Na La Cin Ce  
(Setulus hati aku bersujud Pada MU)  
SI Li Mo He Pu Tuo Sa Mi  
(Cahaya kebajikan Agung yg tiada batas)  
Sa Pho Ah Tha Tou SU Peng Ah Se Yin  
(Para Buddha sayup – sayup merasakannya)  
Sa Po Sa To Na Mo Po Sa To  
(yang memiliki semua kemuliaan kebahagiaan kemakmuran  
tak terkalahkan)  
Na Mo Po Chie Mo Fa The Tou  
(Sumber berkah semua makhluk di seluruh penjuru alam)  
Ta Che Ta Aum, Ah Po Lu Si Lu Cia Ti  
(Aum beliau yang mendengarkan suara dunia mengatasi  
segala rintangan karma)  
Cia Lo Ti, Yi Si Li Mo He Phu Thi Sa To  
(Aku akan menjalankan ajaranmu sampai tercapainya  
pencerahan)  
Sa Po Sa PO Mo La Mo La,  
(Memberi yang baik utk semuanya di dalam berkah dan  
kebijaksanaan Mu) Mo Si Mo  
SI Li Tho Yin Chi Lu Chi Lu  
(Inti ketenangan tak terhingga laksana Dharma melepaskan  
keterbatasan mengembangkan kemajuan pribadi dan  
menolong semua makhluk)  
Chie Meng, Tu Lu Tu Lu Fa Se Ye Ti  
(Berlatihlah atasi kelahiran dan kematian raih kemenangan  
agung gemilang)  
Mo He Fa Se Ye Ti To La To La Ti Li Ni  
(Bersatulah tenang jernih tajam berani pancarkan cahaya  
terang benderang)  
Se Fo La Ye Ce La Ce La Mo Mo Fa Mo La  
(Guncang guncanglah bebaskan aku dari noda bahtin)  
Mu Ti Li Yi SI Yi SI Se Na Se Na  
(Datang Datanglah dengar dengarlah)  
Ah La Sen Fo La She Li  
(Raja Dharma memutar ajaran)  
Fa Sa Fa Sen Fo La Se Ye Hu Lu Hu Lu Mo La  
(Kabar gembira senyum suka cita terimalah Dharma  
menyatu dalam hati)

Hu Lu Hu Lu Si Li Suo La Suo La  
 (Laksanakan Dharma tanpa timbul keraguan teguh tak tergoyahkan)  
 Si Li Si Li Su Lu Su Lu  
 (Raih kemenangan tak terkalahkan bagaikan embun sejuk yang menyembuhkan)  
 Pu Thi Ye Pu Thi Ye Pu Tho Ye Pu Tho Ye  
 (Terang teranglah batin sadar sadarlah tercerahkan)  
 Mi Ti Li Ye Na La Cin Ce Ti Li Se Ni Na  
 (Beliau yg maha asih yg patut di puja laksana pedang kebenaran yg kuat dan tajam)  
 Pho Ye Mo Na Sa Po He  
 (kepada yang sempurna Svaha)  
 Si Tho Ye Sa Pho He  
 (kepada yg mulia Svaha)  
 Mo Ho Si Tho Ye Sa Pho He  
 (kepada yg maha gaib svaha)  
 Si to Yu Yi Se Po La ye Sa Pho he  
 (Beliau yg memiliki gaib sempurna svaha)  
 Na La Cin Ce Sa Pho He, Mo La Na La  
 (Pelindung yg maha asih svaha)  
 Sa Pho He, Si La Sen A Mu Cu Ye Sa Pho He  
 (Beliau yg mampu mengatasi semua kesulitan svaha, yg berwajah singa Svaha)  
 Sa Po Mo He Ah Si Tho Ye Sa Pho He  
 (Beliau yg memiliki kegaiban agung Svaha)  
 Ce Ci La Ah Si to Ye Sa Pho He  
 (Beliau yg memiliki kegaiban cakra svaha)  
 Pho To Mo Ci Tho Ye Sa Pho He  
 (Yg memegang bunga teratai svaha)  
 Na La Cin Ce Pho Cia La Ye Sa Pho He  
 (Pelindung yg welas dan patut di puja svaha)  
 Mo Po Li Sen Ci La Ye Sa Pho He  
 (Resi agung yg menjalani hidup suci Svaha)  
 Na Mo He La Ta Na To La Ye Ye  
 (Dengan penuh sujud aku berlindung kepada Tri Ratna)  
 Na Mo Ah Li Ye Po Lu Cie Ti  
 (Dengan penuh sujud aku berlindung)  
 Suo Po La Ye Sa Pho He  
 (kepada yg maha Sempurna Svaha)  
 Aum Si Thien Tu Man To La Pha To Ye

(Aum semoga jalan mantra ini membuahkan kegaiban  
kesuksesan)  
Sa Pho He  
(Svaha)

### **Cara Membaca/Melafal Mantra**

Beberapa orang mampu secara efektif membaca mantra. Misalnya, Air Welas Asih Agung, yang dimurnikan dengan pembacaan mantra Welas Asih Agung/*Ta Pei Cou*, bisa sangat efektif bagi sebagian orang dan tidak efektif sama sekali bagi orang lain. Efektif karena orang yang melakukannya tidak memiliki satu pikiran pun yang berkeliaran dari awal sampai akhir. Jika pada saat pembacaan ada satu pikiran yang muncul, mantra akan menjadi tidak efektif. Oleh karena itu, semakin panjang mantra, semakin sulit untuk berhasil memanjatkannya.

Di sisi lain, sedikit orang yang mampu membacanya secara efektif. Kebanyakan orang memiliki banyak pikiran yang berkeliaran saat membaca mantra. Hanya dibutuhkan satu pikiran yang berkeliaran untuk membuat pengucapan mantra tidak efektif. Hal yang sama berlaku dalam pembacaan sutra. Jika seseorang membaca satu kali Sutra Kehidupan Tanpa Batas tanpa adanya pikiran yang berkeliaran, maka dibutuhkan konsentrasi yang sangat tinggi. Dengan kata lain, semakin pendek mantra yang dilafalkan akan semakin mudah dan memusatkan perhatian pada sutra yang dibaca. Membaca sutra pendek sekalipun, jika tanpa satu pikiran apapun, maka pembacaan itu akan efektif. Namun jika menambahkan satu pikiran yang berkeliaran, Buddha Amitabha tidak akan bisa menerima pesan itu dan tidak akan memberikan tanggapan.

### **Waktu Membaca/Melafal Mantra**

Waktu membaca atau melafal kembali mantra *Ta Pei Cou* sangat relatif atau dalam arti luas bisa kapan saja, di mana saja dengan jumlah sedikit atau banyak tergantung pada kebutuhan serta waktu dan kenyamanan dalam membaca atau melafalnya. Jika hendak belajar melafal mantra ini, maka dapat melakukannya dengan skala terkecil yaitu dengan membaca/melafal sebanyak 3, 7, 21, dan 49 kali, dilakukan setiap saat dan di mana saja.

Namun dalam aliran Mahayana dipercaya bahwa membaca kembali mantra *Maha Karuna Darani* memiliki waktu yang terbaik dan sudah menjadi tradisi bagi umat adalah pada saat *Ce It*, dan

*Cap Go* atau bulan gelap dan bulan terang, di mana semua umat melafal kembali mantra *Maha Karuna Darani* sebanyak 108 kali, dan bisa dilakukan pada saat pagi, siang, atau malam hari.

### **Manfaat dari Melafal Mantra**

1. Membuat hati lebih damai dan pikiran lebih jernih dan terang. Bila hati sedang gundah/gelisah karena tidak dapat memecahkan masalah, maka membaca mantra *Ta Pei Cou* dengan penuh keyakinan dan ketulusan akan menjadikan hati lebih tenang. Pembacaan *Ta Pei Cou* akan membuat hati menjadi lebih tenang dan mudah menyelesaikan masalah yang dihadapi.
2. Menghilangkan segala penyakit batin. Bila hati sering iri hati, serakah, dsb., maka membaca mantra *Ta Pei Cou* dengan tulus secara terus-menerus serta melimpahkannya kepada semua makhluk, maka perlahan-lahan pikiran-pikiran buruk akan berubah (iri hati menjadi simpati, serakah menjadi gemar beramal).
3. Membuat panjang umur. Bila percaya dan penuh keyakinan membaca *Ta Pei Cou*, maka jiwa, pikiran, dan hidup seseorang akan menjadi lebih tenang sehingga akhirnya dapat hidup lebih panjang umur.
4. Wajah selalu memancarkan kebahagiaan sehingga rejeki lebih lancar. Jika rajin membaca *Ta Pei Cou* maka kebahagiaan akan selalu menyertai dan pancaran wajah akan berseri-seri.
5. Mengurangi karma buruk di masa lampau. Jika pada kehidupan lampau seseorang sering mencuri barang milik orang lain sehingga mengakibatkan hidup miskin dan susah. Untuk mengurangi karma buruk tersebut, selain rajin berdana, pembacaan *Ta Pei Cou* akan mengurangi karma buruk dan menambah keberuntungan.
6. Mengurangi hambatan. Jika pada waktu kecil seseorang sering menyakiti/membunuh binatang karena ketidaktahuan sehingga setelah dewasa banyak hambatan dalam hidup, maka. pembacaan *Ta Pei Cou* dengan tekun dan tulus akan membuat segala hambatan satu per satu sirna/berlalu dari kehidupan.
7. Membuka *prajna* (kebijaksanaan) untuk lebih mengerti Dharma. Bila daya ingat seseorang kurang atau sulit untuk menghafal suatu pelajaran maka dengan membaca *Ta Pei Cou*

akan menjadi lebih kuat sehingga tidak akan mendapatkan kesulitan dalam mengingat/menghafal.

8. Menimbulkan *Bodhicitta* sehingga keyakinan terhadap *Triratna* menjadi lebih kokoh. Bila seseorang mengalami banyak masalah dan kehilangan kepercayaan diri serta lari dari keyakinan, maka akan mudah terbujuk rayuan dan akhirnya meragukan Dharma. Jika rajin membaca *Ta Pei Cou* maka masalah sebesar apapun tidak akan mampu menerobos benteng pertahanan keyakinan.
9. Terhindar dari rasa ketakutan yang berlebihan dan segala bencana yang akan menimpa. Jika seseorang takut akan kegagalan hidup, dengan membaca *Ta Pei Cou* maka kerisauan terhadap masalah yang belum dihadapi akan hilang. Jika mengalami suatu musibah/bencana (kebakaran, banjir, dll.) maka akan terhindar dari bencana kemalangan tersebut.
10. Setelah meninggal dunia akan dijemput oleh para Buddha dan *Bodhisattva* ke surga (Tanah Suci). Dengan banyak membaca *Ta Pei Cou*, maka di atas kepala seseorang dipercaya akan ada Dewa Pelindung (*Kui Jin*) yang akan melindungi dari segala macam bahaya dan kesulitan hidup. Pembacaan *Ta Pei Cou* disertai pemercikan tirta akan membawa banyak manfaat bagi makhluk yang tidak terlihat, terutama makhluk yang ganas.

Mempraktikkan moralitas (*sila*), meditasi (*samadhi*), dan mengembangkan kebijaksanaan (*prajna*), adalah perbuatan yang sangat mulia dan menghasilkan banyak buah karma baik, dengan terbiasa mengembangkan ketiga hal tersebut seseorang akan menjadi tenang dalam kehidupan sekarang bahkan setelah meninggal akan mendapatkan tempat atau terlahir di alam bahagia.

Aliran Mahayana yang memang terkenal dengan ritual sembahyangnya dan juga melafalkan mantra-mantra Buddha atau Nien Fo, serta kepada para *Bodhisattva* dipercaya bahwa Avalokitesvara *Bodhisattva* akan mengirimkan para Dewa yang budiman, para Raja Naga, para *Vajrasattva*, dan para Dewi bersama dengan 500 pasukan *Yaksha* yang perkasa apabila kita sering melafalkan mantra *Ta Pei Cou* yang akan selalu melindungi seseorang dari segala bahaya. Mantra *Da Bei Zhou* juga dipercaya sebagai mantra yang dapat menyembuhkan 84.000 penyakit seperti yang telah dijelaskan oleh *Bodhisattva Avalokitesvara* dalam Maha Karuna Dharani Sutra: "Jika naga kejahatan atau makhluk halus penyebar penyakit, menebarkan racun kejahatan,

manusia menderita demam dan akan segera meninggal, lafalkan Mantra Agung ini dengan kesungguhan hati, maka demam akan segera berakhir, dan usia mereka akan segera bertambah” dan “Siapa saja yang mampu melafal dan mengingat Mantra Agung ini, akan mampu menyembuhkan 84.000 macam penyakit dunia tanpa pengecualian. Bahkan dia mampu mengendalikan makhluk halus, menghancurkan para Dewa Mara Surgawi, dan menenangkan semua pengikut aliran luar. Selain dapat menghilangkan dosa-dosa Mantra *Da Bei Zhou* juga dapat membantu seseorang mendapatkan tubuh dan wajah yang rupawan seperti yang dijelaskan oleh Bodhisattva Avalokitesvara: “Jika seseorang dapat melafal Dharani ini dengan membungkuk hormat di depan Para Buddha, tiga kali dalam sehari, maka di masa mendatang akan mendapatkan tubuh dan wajah yang rupawan.” Dengan membacakan Mantra *Da Bei Zhou* setiap hari secara rutin dengan sikap hormat di depan Para Buddha sebanyak tiga kali dalam seharinya maka kelak di kelahiran selanjutnya akan mendapatkan tubuh dan wajah yang rupawan, karena dengan begitu besarnya pahala kebajikan dari Mantra Agung ini karena mantra ini telah diucapkan oleh Para Buddha dari masa-masa yang lampau yang tak terhingga banyaknya seperti pasir dari empat puluh sungai Gangga.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dengan melafal atau membaca Mantra *Da Bei Zhou* keyakinan yang ada pada diri sendiri akan muncul serta berkembang. Bermanfaat atau tidaknya Mantra *Da Bei Zhou* ini tergantung kepada tingkat kepercayaan dan keyakinan yang tulus dari orang yang melakukannya. Jika seseorang meyakini manfaat pendarasan Mantra *Da Bei Zhou* akan benar-benar terjadi dan tanpa keragu-raguan, niscaya manfaat-manfaat Mantra *Da Bei Zhou* akan benar terjadi.

Mantra *Da Bei Zhou* dapat membantu menumbuhkan sifat *Bodhicitta* yang ada dalam diri seseorang karena dengan membacakan Mantra *Da Bei Zhou* bisa membantu banyak orang yang sedang mengalami penderitaan (*dukkha*) seperti sakit, frustrasi, ataupun ingin meninggal. Seseorang yang membacakan Mantra *Da Bei Zhou* dengan dilandasi pandangan benar dan ketulusan membantu, maka akan menjadi lebih baik dan

teringankan bebannya. Dengan menumbuhkan sifat *Bodhicitta* dan rajin membacakan Mantra *Da Bei Zhou* kelak akan terlahir di Tanah Suci yang diinginkan.

Dengan memahami kajian Mantra *Da Bei Zhou* dapat menjadikannya kekuatan keyakinan dalam diri seseorang sehingga dapat menjalankan segala aktivitas dengan benar dan selalu sadar dengan apa yang telah dilakukan atau belum dilakukan. Hal buruk yang mungkin semua orang tidak mau mengalami, namun bila sering melafalkan mantra tersebut tidak akan membuat seseorang putus asa.

### Saran

Dengan mengetahui banyaknya manfaat dari pelafalan mantra *Da Bei Zhou*, maka:

1. Diharapkan Setelah mengetahui manfaat dari pelafalan mantra *Da Bei Zhou* kita semakin yakin terhadap ajaran yang telah Buddha sampaikan, sehingga segala sesuatu yang kita lakukan akan membawa manfaat bagi diri sendiri dan juga orang lain.
2. Dengan adanya artikel penelitian ini diharapkan setiap manusia yang telah mengetahui manfaat dari melafal mantra *Da Bei Zhou* dapat menciptakan kepribadian yang lebih baik serta mantap dalam menerapkan Mantra *Da Bei Zhou* dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada umat Buddha umumnya penulis berharap melalui tulisan ini dapat menambah keilmuaan dan tekak kita terhadap kebenaran dan manfaat dari pelafalan *Da Bei Zhou*, untuk itu penulis menyarankan supaya kita dapat meluangkan sedikit waktu untuk membaca / melafal, memahami dan mencoba untuk mengerti ajaran agama Buddha, karena *Da Bei Zhou* merupakan satu diantara banyak mantra lainnya, yang juga memiliki kekuatan luar biasa.

### DAFTAR ACUAN

- Abdulrahman, Mulyono. 2011. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bhikkhu Pesala. 2002. *Petikan Milinda Panha Kitab Suci Agama Buddha*. Terjemahan Lanny Anggawati dan Wena Cintiawati. Klaten: Wisma Meditasi Dhammaguna.
- Dhammananda, Sri. 2005. *Keyakinan Umat Buddha*. Terjemahan. Jakarta: Ehipassiko.

- Fikriono, Muhaji. 2018. *Kawruh Jiwa*. Banten: Kaurama Buana Antara.
- Hanafi, Abdul Halim. 2011. *Metodologi Penelitian Bahasa untuk Penelitian, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Diadit Media Press.
- Hasan, M Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kung Chin, 2012. *Mengenal Ajaran Buddha Jalan Menuju Hidup Bahagia*. Indonesia: Mujur Offset Printer.
- Ming, Kuan. 2011. *Buddha dan Bodhisatwa dalam Agama Buddha Tionghoa*. Palembang: Yayasan Serlingpa Dharmakirti.
- Mukti, Krishnanda Wijaya. 2003. *Wacana Buddha Dharma*. Jakarta: Yayasan Dharma Pembangunan dan Sangha Agung Indonesia.
- Panjika. 2004. *Rampaiian Dhamma*. Jakarta: DPP Persaudaraan Vihara Theravada Umat Buddha Indonesia.
- Priastana, Dhammasukha Jo. 1999. *Pokok-Pokok Dasar Mahayana*. Jakarta: Yasodhara Putri.
- Sudaryono. 2018. *Metodologi Penelitian*. Depok: Kharisma Putra Utama Offset.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarto, 1995. *Buddha Dharma Mahayana*. Jakarta: Majelis Agama Buddha Mahayana Indonesia.
- Tigris, Buntario. 2002. *Keyakinan Kunci Sukses Dalam Menempuh Kehidupan*. Jakarta: Yayasan Dhammadasa.
- Tim Penyusun, 2003. *Buku Pelajaran Agama Buddha Sekolah Menengah Tingkat Atas Kelas II*, Jakarta: Felita Nursatama Lestari.
- Tim Penyusun. 2001. *Buku Pelajaran Agama Buddha Untuk SMP Kelas 2*. Jakarta: Cittamita Atragata.
- Tim Penyusun. 2003. *Kapita Selekta Agama Buddha*. Jakarta: Dewi Kayana Abadi.
- Tim Penyusun. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Upasika Abhayema. 1990. *Vijja-Dhamma*. Jakarta: Tri Sattva Buddhist Centre.
- Wahyono, Mulyadi. 2002. *Pokok-Pokok Dasar Agama Buddha*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Wowor, Cornelis. 2004. *Pandangan Sosial Agama Buddha*. Jakarta: Nitra Kencana Buana.

Wuryanto, Joko. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, dan Tesis)*. Jakarta: Sekolah Tinggi Agama Buddha Maha Prajna.